

JEPTEC
Journal of Enviromental Policy and Technology
https://journal.ummat.ac.id/index.php/jeptec/index
Vol. 3, No. 2, November 2026, Hal. 62-68
e-ISSN 2962-8547

DAMPAK AKTIVITAS WISATA MUSIMAN TERHADAP KOMPOSISI DAN RUTE MASUK SAMPAH DI PESISIR PANTAI KURANJI LOMBOK BARAT

Tuti Alawiah[1], Ibrahim[1,2], Mintasrihardi[3]
[1]Pendidikan Geografi FKIP,universitas Muhammadiyah Mataram
[2]Program Studi Ilmu Lingkungan Program Magister, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram
[3]Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram
Alawiatuti5@gmail.com; ibrahimali.geo@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan utama pada kawasan pesisir Pantai Kuranji adalah meningkatnya timbulan sampah selama musim wisata tinggi yang berdampak pada perubahan komposisi sampah dan diversifikasi rute masuknya ke wilayah pantai. Peningkatan kunjungan wisatawan pada musim ramai menyebabkan tekanan ekologis tambahan yang belum dapat ditangani secara optimal oleh sistem pengelolaan lingkungan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas wisata musiman terhadap komposisi sampah dan jalur masuk sampah ke pesisir, serta memahami bagaimana faktor perilaku, budaya, dan pengelolaan lokal membentuk dinamika pencemaran tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma naturalistik melalui wawancara mendalam dengan aparat desa, pedagang, dan pengunjung lokal untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik pengelolaan kebersihan di kawasan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musim wisata ramai meningkatkan volume sampah hingga beberapa kali lipat dan mengubah komposisi sampah menjadi dominan plastik sekali pakai yang berasal dari aktivitas makan dan rekreasi wisatawan. Perilaku buang sampah sembarangan, lemahnya edukasi kebersihan, serta budaya konsumsi instan muncul sebagai faktor kunci rute masuk sampah yang paling dominan.

Kata Kunci: *Aktivitas Wisata, Musim Kunjungan, Komposisi Sampah, Rute Masuk Sampah*

Abstract: The main environmental issue in the coastal area of Kuranji Beach is the increase in waste generation during peak tourist seasons, which affects both the composition of the waste and the diversity of its entry routes into the coastal zone. The surge in tourist visits during high season creates additional ecological pressure that the existing environmental management system has not been able to address effectively. This study aims to analyze the influence of seasonal tourism activities on waste composition and waste entry pathways to the coast, as well as to understand how behavioral, cultural, and local management factors shape the dynamics of pollution. The research employed a qualitative method with a naturalistic paradigm through in-depth interviews with village officials, vendors, and local visitors to explore their experiences, perceptions, and sanitation practices within the tourism area. The findings indicate that peak tourist seasons increase waste volume by several folds and alter its composition, making it predominantly single-use plastic originating from tourists' food-related and recreational activities. Littering behavior, weak environmental education, and a culture of instant consumption emerge as key factors in the dominant waste entry routes.

Keywords: Tourism Activities, Peak Season, Waste Composition, Waste Entry Routes.

Article History:
Received: 05-01-2026
Revised : 10-11-2026
Accepted: 13-11-2026
Online : 17-11-2026

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dalam konteks pesisir, "aktivitas wisata musiman" merujuk pada fluktuasi kunjungan wisatawan ke kawasan pantai yang biasanya meningkat signifikan pada periode-puncak musim liburan atau liburan panjang (peak season) dan menurun pada musim rendah. Aktivitas wisata ini sering dikaitkan dengan meningkatnya produksi sampah, terutama sampah dari konsumen (single-use plastics, kemasan makanan/minuman, puntung rokok) di kawasan pantai rekreasi. Sebagai contoh, penelitian di kawasan Mediterania menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata pantai bisa menyebabkan akumulasi sampah hingga 5,7 kali lebih besar dalam musim puncak dibanding musim rendah (Kurniawat, 2021; Priatna, 2024)

Istilah "atau rute masuk sampah" (merujuk pada jalur bagaimana sampah memasuki zona pesisir Pantai, baik dari aktivitas di darat seperti wisatawan yang membuang sampah langsung di pantai, pedagang kaki lima , fasilitas wisata maupun dari laut (sea-based) seperti aliran sungai, angin, atau arus laut yang membawa sampah ke Pantai. Menurut analisis sumber laut dan darat, aktivitas wisata pantai termasuk ke dalam kategori land-based yang dominan dalam munculnya sampah Pantai, di samping aliran sungai dan limpasan darat. Dalam penelitian tentang komposisi dan distribusi sampah pantai, penting untuk membedakan aspek "komposisi" (jenis material, ukuran, kategori) dan "rute masuk" karena intervensi pengelolaan akan berbeda tergantung rute tersebut (Afu, 2025; lista puspita, 2024; Suryawan, 2025)

Banyak studi empiris menunjukkan bahwa aktivitas wisata pantai memiliki korelasi kuat dengan peningkatan timbulan sampah. Contoh: di kawasan pantai wisata di Kolombia, ditemukan bahwa selama musim wisata tinggi terjadi peningkatan jumlah pengunjung dan peningkatan macrolitter dan mikroplastik dibanding musim rendah (plastik 30-77% dari total macrolitter. Begitu juga di pantai wisata di Tiongkok (kota Qingdao), yang menunjukkan bahwa musim panas (Mei–Jul) memiliki densitas sampah lebih tinggi (0,13 ± 0,04 items/m^2) dibanding musim dingin (Nov–Jan) (0,04 ± 0,01 items/m^2). (Penelitian di pantai wisata Indonesia (Pantai Prigi, Bay Trenggalek) juga menunjukkan bahwa jumlah sampah lebih tinggi pada akhir pekan (1,93 items/m^2) dibanding hari biasa (1,57 items/m^2) yang secara tidak langsung mengindikasikan pengaruh kunjungan wisatawan terhadap timbulan sampah (Jangga, 2021; Nandang Bekti Karnowati, 2024)

Terkait komposisi sampah, hasil penelitian mengungkap bahwa jenis sampah yang dominan di pantai wisata biasanya adalah plastik sekali-pakai (kemasan makanan/minuman), puntung rokok, sedotan, kaleng minuman, dan bahan organik dari aktivitas wisata/restoran .Misalnya, studi di Zanzibar mencatat bahwa dari empat lokasi wisata pantai, plastik mengambil porsi 48,5 % dari sampah masukan lingkungan, dan kemasan sekali-pakai dominan. Penelitian di pantai-pantai di Jawa

Timur menunjukkan bahwa plastik mendominasi semua ukuran fragmen sampah (ukuran >10 cm <15% sedangkan ukuran 0,5-10 cm lebih besar) dan semua lokasi "dirty" menurut indeks kebersihan. Di kawasan pantai Mediterania pun, penelitian mencatat bahwa lebih dari 94% item sampah berasal dari plastik dan aktivitas wisatawan menyumbang lebih dari 65% sampai 80% dari total akumulasi saat musim puncak (Nafsi, 2025; Pasarong, 2024; Toruan, 2024)

Mengenai rute masuk sampah, beberapa penelitian memperlihatkan bahwa source tracking atau analisis jalur menunjukkan bahwa aktivitas wisata darat (beach-goers) dan pedagang pantai adalah salah satu jalur utama sampah ke Pantai. Contohnya, analisis di wilayah Nordic melaporkan bahwa sektor pariwisata pantai (beach tourism) menyumbang sekitar 18% dari timbulan marine litter land-based, sementara transport sungai dan aliran limbah darat dominan. Studi "From source to sink" di Laut Hitam menunjukkan bahwa aliran sungai (streamside stations) dan pantai memiliki densitas yang serupa, menegaskan bahwa sampah bisa datang dari rute darat yang kemudian sampai ke Pantai. Lebih lanjut, riset di Indonesia mengungkap bahwa kawasan pantai wisata menerima sampah yang berasal dari perilaku pengunjung, pedagang wisata dan manajemen limbah yang kurang memadai (Melati, 2025; Suryawan, 2025; Ulkifli, 2023)

Dari rangkuman hasil-penelitian di atas, tampak bahwa variabel "aktivitas wisata musiman" memiliki pengaruh terhadap timbulan dan komposisi sampah pantai, dan bahwa jalur (rute) masuk sampah memang beragam—meliputi aktivitas wisata langsung di pantai serta aliran dari daratan ataulaut. Namun terdapat gap yang relatif kurang digarap: banyak studi fokus pada timbulan (kuantitas) dan komposisi (jenis plastik) tapi belum secara sistematis mengaitkan fluktuasi musiman wisatawan, perubahan rute masuk sampah (misalnya dari wisatawan vs aliran sungai vs runoff) dan komposisi sampah khusus di pesisir tropis di Indonesia. Selain itu, studi yang membandingkan zona wisata yang ramai dengan zona nelayan/aktivitas lokal non-wisata dalam konteks rute masuk (tourist vs local waste pathways) masih terbatas. Novelty dari penelitian ini terletak pada mengukur pengaruh musiman wisatawan terhadap dua variabel sekaligus—komposisi sampah dan rute masuk—di kawasan pesisir tropis dengan pendekatan komparatif antara zona wisata dan zona non-wisata, yang belum banyak diungkap (Islahuddin, 2022; Setyoningrum, 2025)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *pengaruh aktivitas wisata musiman terhadap komposisi dan rute masuk sampah pesisir* pada kawasan wisata pantai di Indonesia. Khususnya, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pengelolaan lingkungan pesisir dengan menyediakan evidensi empiris mengenai bagaimana kunjungan wisatawan musiman mengubah jenis dan jalur sampah, serta membantu badan pengelola pariwisata/pesisir dalam merancang strategi pengurangan limbah yang lebih tepat sasaran pada musim puncak dan offseason.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma naturalistik untuk memahami secara mendalam fenomena pengaruh aktivitas

wisata musiman terhadap komposisi dan rute masuk sampah pesisir. Pendekatan ini dipilih karena isu sampah pesisir tidak hanya berkaitan dengan aspek kuantitas dan jenis material, tetapi juga dengan perilaku sosial, budaya konsumsi wisatawan, serta sistem pengelolaan lingkungan yang bersifat kontekstual dan dinamis. Melalui kualitatif, peneliti dapat menelusuri makna di balik perilaku pembuangan sampah, persepsi wisatawan dan pelaku lokal, serta pola interaksi yang membentuk jalur (rute) masuk sampah ke wilayah pantai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Botol minuman yang muncul sebagai jenis sampah paling domi. Melalui perspektif analiis, temuan ini menunjukkan bahwa intensifikasi aktivitas wisata tidak hanya memperbesar frekuensi interaksi wisatawan dengan lingkungan pantai, tetapi juga meningkatkan peluang terjadinya pembuangan sampah secara Dinamika aktivitas wisata musiman pada kawasan pesisir tampak menjadi pemicu utama terjadinya lonjakan timbulan sampah, sebagaimana terlihat dari kesaksian para responden yang menggambarkan perubahan drastis antara musim ramai dan musim sepi. Pada periode puncak kunjungan seperti libur panjang dan akhir tahun, jumlah wisatawan dapat meningkat hingga tiga kali lipat, disertai beragam bentuk aktivitas seperti berenang, bermain pasir, berkemah, hingga penyelenggaraan konser musik yang memanfaatkan ruang publik pantai secara intens. Berbeda dengan musim sepi yang lebih didominasi pengunjung lokal dengan aktivitas berskala kecil, musim ramai menghadirkan pola penggunaan ruang pesisir yang jauh lebih padat dan berorientasi konsumsi. Pola perilaku ini berimplikasi langsung pada peningkatan volume dan komposisi sampah, khususnya sampah plastik sekali pakai seperti kemasan makanan, gelas air mineral, dan botol minuman yang muncul sebagai jenis sampah paling dominan. Melalui perspektif analitis, temuan ini menunjukkan bahwa intensifikasi aktivitas wisata tidak hanya memperbesar frekuensi interaksi wisatawan dengan lingkungan Pantai, tetapi juga meningkatkan peluang terjadinya pembuangan sampah secara tidak terkendali. Fenomena tersebut sejalan dengan teori *seasonal tourism pressure*, yang menegaskan bahwa lonjakan aktivitas wisata pada periode musiman menciptakan tekanan ekologis tambahan pada ekosistem pesisir. Dengan demikian, dinamika wisata musiman dapat dipahami bukan sekadar sebagai faktor penyerta, tetapi sebagai variabel kunci yang membentuk pola timbulan sampah dan memperluas rute-rute masuknya sampah ke wilayah pesisir (Ibrahim, 2018; Kurniawat, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (ST) di Desa Labu Api menjelaskan: Perbedaan intensitas dan jenis aktivitas wisata Kalau musim ramai, terutama saat libur panjang dan akhir tahun, pengunjung meningkat sampai tiga kali lipat. Aktivitasnya juga beragam, mulai dari berenang, bermain pasir, camping, sampai acara musik. Sedangkan musim sepi hanya warga lokal yang datang sekadar jalan-jalan atau memancing. Aktivitas wisata paling berpotensi menghasilkan sampah. Biasanya kegiatan makan bersama dan acara hiburan. Banyak pengunjung bawa makanan instan, minuman kemasan, dan bungkus plastik yang sering tertinggal di pantai.

Komposisi sampah di kawasan pesisir menunjukkan dominasi yang sangat kuat dari material plastik sekali pakai, yang utamanya berasal dari aktivitas konsumtif wisatawan selama musim kunjungan tinggi. Hampir semua responden menegaskan bahwa plastik ringan seperti bungkus makanan instan, gelas plastik, dan botol air mineral menjadi bentuk sampah yang paling mudah terlihat dan paling banyak menumpuk di garis Pantai. Aktivitas makan bersama atau piknik keluarga di area pantai tampak menjadi penyumbang terbesar, mengingat wisatawan cenderung membawa makanan siap saji dan tidak memiliki kebiasaan membawa kembali sampahnya setelah selesai beraktivitas. Situasi ini menguatkan temuan penelitian-penelitian pesisir tropis yang menyatakan bahwa aktivitas wisata cenderung menghasilkan sampah berkarakter anorganik, terutama plastik sekali pakai yang tidak mudah terurai. Secara sosial–ekologis, dominasi plastik ini memperlihatkan hubungan yang jelas antara pola konsumsi modern masyarakat, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah di area wisata, dan lemahnya edukasi akan praktik wisata berkelan. Dari perspektif interpretatif, temuan ini menunjukkan bahwa musim wisata tidak sekadar meningkatkan volume sampah, tetapi turut mengubah karakteristik material sampah pesisir, dari yang sebelumnya lebih banyak organik (seperti sisa makanan atau dedaunan) pada musim sepi, menjadi didominasi anorganik berbasis plastik selama musim panas. Pergeseran komposisi ini menandakan adanya perubahan perilaku konsumsi yang lebih intensif dan tidak terkendali, sehingga memperburuk akumulasi sampah jangka panjang di kawasan pesisir (Hasmiatii, Nurhasanah, 2025; Putri, 2025; Zahra Lutfiah Syabina, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (IM) di Desa Labu Api menjelaskan: Aktivitas wisata paling banyak menghasilkan sampah biasanya pengunjung yang piknik dan makan di tepi pantai. Plastik, gelas air mineral, dan bungkus makanan banyak tercecer. Perilaku wisatawan terhadap kebersihan pantai Masih banyak yang buang sampah sembarangan, terutama anak muda. Tapi ada juga yang sadar dan bantu bersih-bersih. Pandangan terhadap dampak aktivitas wisata Kalau ramai, penghasilan kami naik. Tapi setelahnya kami yang repot bersihkan sisa-sisa sampah.

Perilaku dan budaya kebersihan wisatawan tampak menjadi jalur utama masuknya sampah ke kawasan pesisir, yang menunjukkan bahwa rute land-based merupakan sumber dominan pencemaran dibandingkan rute laut atau aliran sungai Para. responden menegaskan bahwa selama musim wisata ramai, banyak pengunjung membuang sampah sembarangan meskipun fasilitas tempat sampah sudah disiapkan di berbagai titik. Hanya sebagian kecil wisatawan yang menunjukkan inisiatif untuk menjaga kebersihan atau membersihkan area pantai setelah beraktivitas, mencerminkan disparitas yang jelas antara ketersediaan sarana dan tingkat kesadaran perilaku. Responden mengaitkan fenomena ini dengan budaya kebersihan yang kurang tertanam sejak kecil, serta minimnya pendidikan lingkungan yang membentuk perilaku bertanggung jawab terhadap sampah. Pernyataan “di tempat asalnya saja mungkin tidak terbiasa menjaga kebersihan” mengindikasikan bahwa perilaku tersebut bukan semata-mata terbentuk saat berwisata, tetapi merupakan refleksi dari kebiasaan sosial sehari-hari yang terbawa ke ruang Secara interpretatif, hasil ini menguatkan pemahaman bahwa rute masuk sampah ke pesisir tidak selalu bersifat fisik, melainkan berlapis

sosial, budaya, dan perilaku yang mempengaruhi bagaimana individu memperlakukan ruang publik. Dengan demikian, penanganan sampah pesisir tidak cukup mengandalkan infrastruktur pengelolaan sampah, tetapi membutuhkan strategi perubahan perilaku melalui edukasi, penanaman nilai kebersihan, dan pembentukan budaya wisata yang lebih bertanggung jawab (Fitrananda, 2020; Manalu, 2020; SAPUTRA, 2025)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata musiman memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan volume, perubahan komposisi, serta perluasan rute masuk sampah di pesisir Pantai Kuranji. Lonjakan wisatawan pada musim ramai tidak hanya meningkatkan tekanan ekologis, tetapi juga mengubah karakteristik sampah dari dominan organik menjadi didominasi plastik sekali pakai akibat pola konsumsi wisatawan. Perilaku buang sampah sembarangan, budaya kebersihan yang belum terbentuk, serta lemahnya edukasi lingkungan memperkuat rute masuk sampah land-based sebagai jalur utama pencemaran pesisir. Selain itu, paradoks antara pertumbuhan ekonomi dan beban ekologis tampak jelas, di mana manfaat ekonomi dari wisata tidak diimbangi dengan kapasitas pengelolaan sampah yang memadai. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan pesisir berbasis musim wisata, penguatan regulasi, peningkatan fasilitas kebersihan, dan pembentukan budaya wisata bertanggung jawab secara berkelanjutan agar ekosistem pesisir tetap terjaga di tengah perkembangan sektor pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan suport penulis selama penyusun tugas ini dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

Afu, L. O. A. (2025). *PENGANTAR ILMU KELAUTAN*.

Fitrananda, A. (2020). *Praktik Kultural Komunitas Rumah Literasi Indonesia Dalam Mengembangkan Literasi Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi*. 1–32.

Hasmiatii, Nurhasanah, S. A. (2025). *PENGOLAHAN RUMPUT LAUT MENJADI BROWNIES DENGAN KONSEP GOTONG ROYONG*. *09*(01), 401–417.

Ibrahim. (2018). *Peningkatan kualitas sumber daya manusia pemuda pesisir melalui pelatihan manajemen kepemimpinan di kecamatan poto tano kabupaten sumbawa barat*. *2*(November), 43–47.

Islahuddin. (2022). *Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Inovasi, Adaptasi, Dan Kolaborasi di Destinasi Super Prioritas Indonesia Pada …*.

Jangga, R. A. Q. (2021). *Komposisi sampah laut di pesisir pantai kabupaten malaka, provinsi nusa tenggara timur*. *2021*, 6–7.

Kurniawat, E. (2021). *Strategi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mendukung Program Kesehatan Lingkungan Di Desa-Desa Indonesia*.

lista puspita, mimin karmini. (2024). *PENANGANAN SAMPAH DI TEMPAT WISATA PANTAI X TAHUN 2023*. *16*(2), 411–421.

Manalu, F. (2020). *ANALISIS KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH KOTA BATAM*. *5*.

Melati. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pedagang Kaki Lima dengan Pengelolaan Sampah di Pantai Padang Kelurahan Purus Kec. Padang Barat Tahun 2023*.

Nafsi, A. I. (2025). *IDENTIFIKASI SAMPAH LAUT BERDASARKAN KOMPOSISI DAN KEPADATAN DENGAN FOKUS KAJIAN INDEKS KEBERSIHAN PANTAI (GENERAL INDEX) DI GARIS PANTAI LABUHAN HAJI , LOMBOK TIMUR Ayunda ' Izzatun Nafsi Lidya Lestari Sitohang Abstrak*. 1–8.

Nandang Bekti Karnowati, T. Y. (2024). *Kepadatan Sampah Makro pada Ekosistem Lamun di Perairan Teluk Tomini , Gorontalo : Ancaman terhadap Keberlanjutan Lingkungan Pesisir*. *12*(3), 152–158.

Pasarong, A. V. (2024). *Efektifitas Sistem Pengolahan Sampah Di Kawasan Pesisir Pantai Moinit*. *22*(88).

Priatna, Y. Y. (2024). *Penerapan kerangka kerja DPSIR terhadap sampah dan dampaknya pada lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran*. *8*(3), 307–325.

Putri, S. (2025). *Dampak Pembuangan Sampah terhadap Lingkungan Pesisir Pantai Putra Deli : Analisis Jenis Sampah Dominan*.

SAPUTRA, T. (2025). *ANALISIS PRODUK WISATA TERHADAP MENURUNNYA TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI OBJEK TAMAN BERMAIN BANTO ROYO*.

Setyoningrum, D. (2025). *Analisis Distribusi Karakteristik Sampah Laut Menggunakan Unmanned Aerial Vehicle (UAV) di Pantai Pulau Gili Ketapang, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur*. *3*(March). https://doi.org/10.21776/ub.polusea.2025.003.01.2

Suryawan, W. koko. (2025). *Kontribusi Limbah Kayu Daratan terhadap Sampah Laut di Pesisir Selatan Bali : Tinjauan Antropogenik dan Strategi Adaptasi Berbasis Ekosistem*. *X*(2), 13314–13322.

Toruan, L. N. L. (2024). *Sebaran Sampah Pantai di Pulau Timor, Nusa Tenggara Timur: Kajian pada Pantai Rekreasi*. *7*, 110–136.

Ulkifli, M. (2023). *KOMPOSISI SAMPAH MAKRO (Makro Debris) ANTROPOGENIK DI KAWASAN EKOSISTEM MANGROVE DESA BOLIHUTUO KECAMATAN BOTUMOITO ANTROPOGENIC MACRO DEBRIS COMPOSITION IN THE MANGROVE ECOSYSTEM AREA OF*. *16*(1), 37–43.

Zahra Lutfiah Syabina, J. W. H. P. (2024). *Analisis Pengelolaan Kebersihan Dalam Meningkatkan Keputusan Wisatawan di Pantai Tanjung Pasir Tangerang*. *1*, 1–14.